

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan manusia, pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat terpisahkan dalam seluruh aspek kehidupan. Dalam ruang lingkup pendidikan tidak terlepas dengan suatu proses belajar mengajar. Belajar merupakan suatu upaya perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Dengan proses belajar dapat meningkatkan pengetahuan maupun merubah perilaku seseorang ke arah yang lebih baik. Sedangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya dapat berupa perubahan perilaku peserta didik dari tidak tahu akan sesuatu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Menurut Gagne (dalam Sumarno, 2011) pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki oleh seseorang ialah kemampuan internal yang biasa disebut dengan hasil belajar. Pendapat tersebut didukung oleh Jenkins dan Unwin (dalam Uno, 2008) yang mengatakan bahwa pernyataan yang menunjukkan mengenai sesuatu yang dikerjakan oleh siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar mengajar. Dapat disimpulkan dari pendapat-pendapat menurut para ahli bahwa, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri peserta didik, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Salah satu permasalahan utama dalam dunia pendidikan ialah hasil belajar siswa, berhasil atau tidaknya siswa dalam pembelajaran tergantung pada proses pembelajaran yang dialami selama ini. Apabila hasil belajar siswa rendah, maka akan menjadi suatu permasalahan dalam dunia pendidikan dan juga masyarakat karena dengan hasil belajar siswa yang rendah akan berdampak terhadap penurunan kualitas pendidikan yang menjadi indikasi bahwa sistem pendidikan tidak efektif dan juga berdampak pada ketenagakerjaan dimana siswa tidak memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang memadai sehingga kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan. Pendapat ini didukung oleh Mulyati (2022) bahwa hasil belajar yang rendah dapat mengakibatkan kurangnya kesiapan siswa untuk

menghadapi tantangan global dan digital. Hal ini juga berhubungan dengan ketidakmampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata, yang berdampak pada kesiapan kerja dan kemampuan adaptasi mereka di masa depan.

Slameto (2010) mengemukakan, bahwa terdapat dua faktor yang mendorong hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bersumber dari wawasan dan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa itu sendiri, seperti motivasi, minat, kematangan, kemampuan, dan kesiapan. Faktor eksternal yang dimaksud berarti berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dalam penelitian ini, maksud dari faktor eksternal yaitu lingkungan sekolah, di mana siswa diharapkan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya melalui bertukar ataupun beradu pendapat dengan siswa lainnya dengan harapan dapat meningkatkan wawasan siswa sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan yang dimiliki oleh siswa terhadap pelajaran Pengelolaan Sumber Daya Manusia yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman dan latihan selama proses belajar mengajar yang menggambarkan penguasaan siswa terhadap materi Pengelolaan Sumber Daya Manusia. Hal ini dikarenakan seringkali ada anggapan bahwa mata pelajaran Pengelolaan Sumber Daya Manusia membosankan dikarenakan materi pembelajaran Pengelolaan Sumber Daya Manusia seringkali dianggap terlalu teoritis sehingga guru yang bersangkutan menggunakan metode pembelajaran yang kurang tepat. Dari observasi peneliti selama melakukan Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K) di SMK Pasundan 1 Cimahi, Peneliti mengamati bahwa pembelajaran di mata pelajaran pengelolaan sumber daya manusia menggunakan metode pembelajaran diskusi pada setiap pertemuan serta kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran.

Metode yang memungkinkan siswa untuk mendengar, berpendapat, dan bekerja sama dalam pembelajaran yaitu metode diskusi. Ditemukan masalah bahwa dalam kegiatan diskusi terdapat siswa yang belum memiliki keberanian dalam

mengemukakan pendapat saat kegiatan pembelajaran berlangsung, hal ini menyebabkan hanya terdapat beberapa siswa yang berperan aktif dan beberapa siswa yang bersikap pasif dalam kelas. Oleh karena itu terdapat siswa yang tidak dapat memahami materi pembelajaran dengan baik.

Hal tersebut dapat dibuktikan dari salah satu permasalahan yang ditemukan saat pra penelitian dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa nilai akhir siswa kelas XI Manajemen Perkantoran pada mata pelajaran pengelolaan sumber daya manusia di SMK Pasundan 1 Cimahi selama lima tahun terakhir terdapat beberapa siswa yang hasil belajarnya masih belum mencapai KKM, padahal KKM merupakan patokan untuk mengukur sejauh mana siswa mencapai kompetensi. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam mata pelajaran Pengelolaan Sumber Daya Manusia yaitu 75. Daftar nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 1
Nilai Akhir Siswa Kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran dan XI Manajemen Perkantoran pada Mata Pelajaran Pengelolaan Sumber Daya Manusia Periode 2019/2020 – 2023/2024

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai KKM		Presentase <KKM (%)
			<75	>75	
2019/2020	XI OTKP	65	30	35	46
2020/2021	XI OTKP	50	13	37	26
2021/2022	XI OTKP	29	7	23	24
2022/2023	XI OTKP	34	10	24	29
2023/2024	XI MP	33	10	13	30

Sumber: Guru Mata Pelajaran Pengelolaan Sumber Daya Manusia

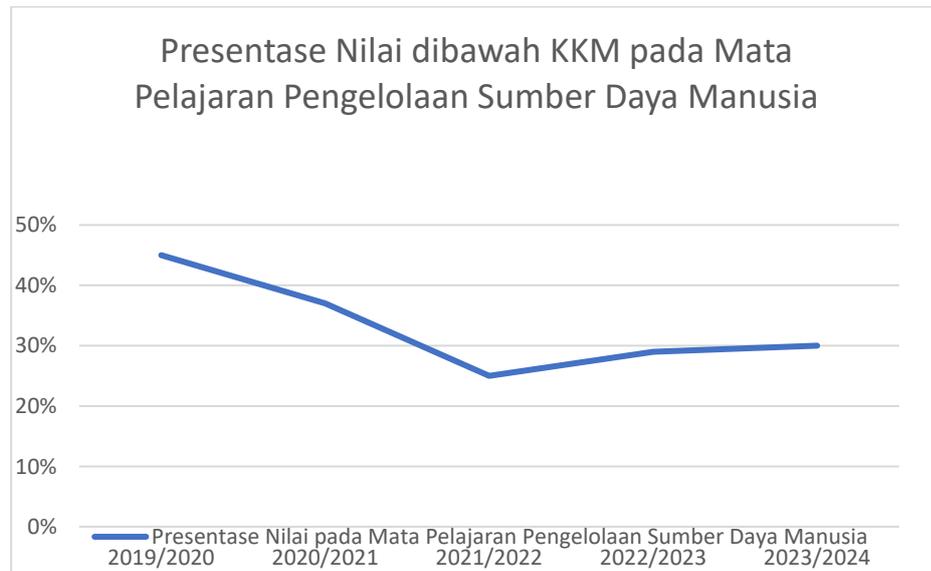
Berdasarkan tabel 1.1, dapat diketahui terdapat penurunan pada persentase nilai siswa yang belum mencapai KKM dari tahun ajaran 2019/2020 ke tahun ajaran 2020/2021 yaitu dari 46% turun ke 26%, dengan selisih sebesar 20%.

Kemudian pada tahun ajaran 2020/2021 ke tahun ajaran 2021/2022 terdapat penurunan pada persentase nilai siswa yang belum mencapai KKM dari tahun ajaran 2020/2021 ke tahun ajaran 2021/2022 yaitu dari 26% turun ke 24%, dengan selisih sebesar 2%. Jumlah persentase siswa yang belum mencapai nilai KKM pada Tahun Ajaran 2020/2021 lebih kecil dikarenakan pada tahun ajaran tersebut proses pembelajaran secara daring sehingga proses pembelajaran tidak senintensif saat luring.

Selanjutnya pada tahun ajaran 2021/2022 ke tahun ajaran 2022/2023 terdapat kenaikan pada persentase nilai siswa yang belum mencapai KKM dari tahun ajaran 2021/2022 ke tahun ajaran 2022/2023 yaitu dari 24% naik ke 29%, dengan selisih sebesar 5%. Jumlah persentase siswa yang belum mencapai nilai KKM pada Tahun Ajaran 2022/2023 lebih besar dikarenakan pada tahun ajaran tersebut proses pembelajaran mulai dilakukan secara *hybrid*, dimana pembelajaran dilakukan di sekolah dan juga di rumah. Sehingga siswa masih beradaptasi dari peralihan pembelajaran daring ke pembelajaran luring.

Tidak berhenti sampai disitu pada tahun ajaran 2023/2024 kembali mengalami kenaikan dari tahun ajaran sebelumnya yaitu tahun ajaran 2022/2023 bahwa persentase nilai siswa yang belum mencapai KKM naik dari 29% ke 30% dengan selisih kenaikan 1%. Jumlah persentase siswa yang belum mencapai nilai KKM pada Tahun Ajaran 2023/2024 lebih besar dikarenakan pada tahun ajaran tersebut proses pembelajaran dilakukan peralihan menjadi pembelajaran luring sepenuhnya. Sehingga terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan pembelajaran secara luring.

Berdasarkan data tabel di atas, data nilai akhir siswa kelas XI OTKP dan MP pada Mata Pelajaran Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam lima tahun terakhir dapat digambarkan dalam bentuk grafik di bawah ini:



Gambar 1. 1
Grafik Nilai dibawah KKM pada Mata Pelajaran Pengelolaan Sumber Daya Manusia Periode 2019/2020–2023/2024

Berdasarkan data tabel, grafik, dan analisis yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada Mata Pelajaran Pengelolaan Sumber Daya Manusia masih tergolong rendah. Rendahnya nilai hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal maupun eksternal. Menurut Slameto (2013) faktor internal berasal dari diri sendiri yang terdiri dari, faktor jasmani, psikologi, dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar yang terdiri dari faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Faktor penyebab rendahnya nilai hasil belajar pada mata pelajaran pengelolaan sumber daya manusia kelas XI Manajemen Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi disebabkan karena pelaksanaan pembelajaran tidak berlangsung secara efektif dan efisien. Agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan, maka guru perlu mendorong dan memotivasi siswa agar tidak takut mengutarakan pendapat. Karena Menurut Tjokrodihardjo (dalam Trianto, 2012) adapun tujuan dari pembelajaran diskusi kelas yaitu meningkatkan cara berpikir siswa dengan jalan membantu siswa membangkitkan pemahaman isi pelajaran, menumbuhkan keterlibatan dari

partisipasi dan membantu siswa mempelajari keterampilan komunikasi dan proses berpikir. Dalam penerapan metode pembelajaran diskusi diharapkan mampu meningkatkan partisipasi peserta didik dalam mengungkapkan gagasan, ide, pendapat, dan menilai gagasan yang diungkapkan sesama temannya, dan mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan cara mengikutsertakan semua peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan pada topik yang sedang dibicarakan.

Berdasarkan hal tersebut, mengingat pentingnya hasil belajar siswa yang berdampak langsung terhadap kualitas pendidikan di Indonesia, maka masalah hasil belajar siswa ini merupakan aspek penting dalam pendidikan untuk diteliti. Masalah ini sangat penting untuk dikaji, mengingat bahwa mata pelajaran pengelolaan sumber daya manusia merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang harus dikuasai oleh setiap siswa jurusan Manajemen Perkantoran yang selanjutnya akan menjadi bekal bagi siswa pada saat berada di dunia kerja.

Sesuai dengan permasalahan yang telah diungkapkan bahwa terdapat rendahnya hasil belajar, untuk memecahkan masalah tersebut Peneliti akan menggunakan teori belajar konstruktivisme dari Vygotsky “Proses peningkatan pemahaman pada diri peserta didik terjadi akibat dari adanya pembelajaran. Interaksi yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran, mengilustrasikan bahwa interaksi sosial yang berupa diskusi ternyata mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengoptimalkan proses belajarnya”.

Teori ini memandang bahwa belajar sebagai suatu aktivitas di mana siswa benar-benar aktif dalam membangun pengetahuan mereka, mengeksplorasi hal-hal yang telah mereka pelajari, dan menyempurnakan konsep dan ide baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki (Djamaluddin, 2019). Hal ini dapat Peneliti simpulkan bahwa teori ini mendukung pernyataan bahwa metode pembelajaran diskusi dan kemampuan berpikir kritis memiliki pengaruh terhadap hasil belajar, di mana teori ini menyatakan bahwa pengetahuan tidak hanya diberikan secara pasif

oleh guru kepada siswa, melainkan dikonstruksi oleh siswa melalui interaksi-interaksi sosial dan pengalaman yang dialaminya. Dengan adanya aktivitas diskusi memungkinkan para siswa untuk bertukar ide, membangun pemahaman bersama, dan secara aktif mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Teori ini juga menekankan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri, maka dengan adanya hal ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis untuk mengevaluasi informasi dan membangun pemahaman secara lebih kritis. Dengan adanya aktivitas diskusi dapat membantu siswa untuk memahami konsep dan prinsip pembelajaran secara lebih mendalam dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Dan dengan adanya peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis dapat membantu siswa mengidentifikasi masalah, menganalisis situasi, dan menemukan solusi yang kreatif dan inovatif. Tentunya hal-hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Penelitian pengaruh metode pembelajaran diskusi dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa ini menggunakan metode survei eksplanatori (*explanatory survey method*) dengan pendekatan kuantitatif, metode ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel melalui cara pengujian hipotesis. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan angket/kuesioner.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi Dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Manajemen Perkantoran SMK Pasundan 1 Cimahi”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Inti dari permasalahan dalam penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar yang disebabkan oleh ketidak efektifannya penerapan suatu metode pembelajaran dan rendahnya kemampuan dalam berpikir kritis yang dimiliki oleh siswa. Permasalahan ini perlu ditangani lebih lanjut agar hasil belajar siswa dapat

mengalami peningkatan. Maka dari itu, diperlukannya suatu pendekatan dengan menerapkan metode pembelajaran diskusi yang baik.

Terdapat berbagai faktor yang dapat menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah akan tetapi merujuk pada pra penelitian yang telah dipaparkan di bagian latar belakang, terdapat dua faktor utama yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik saat pembelajaran Pengelolaan Sumber Daya Manusia yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

Pada faktor eksternal yaitu faktor sekolah khususnya pada metode pembelajaran atau metode mengajar menjadi salah satu fokus utama dari permasalahan yang akan diteliti. Hal tersebut didukung oleh pendapat Hamalik (2010) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode yang tepat dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan hasil belajarnya.

Penelitian mengenai metode pembelajaran diskusi terhadap hasil belajar, sebelumnya sudah diteliti oleh (Zafira Yasmin & Budi Santoso, 2019) yang pada hasilnya, terdapat pengaruh positif antara metode mengajar guru terhadap hasil belajar siswa. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh (Jefrinto, dkk, 2020) disimpulkan bahwa metode diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dan pada penelitian yang dilaksanakan oleh (Nengah Kelirik, 2018) pada hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan penerapan metode diskusi berhasil untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Lalu pada faktor internal yaitu faktor psikologis khususnya pada kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh siswa menjadi salah satu faktor utama permasalahan yang akan diteliti. Hal tersebut didukung oleh pendapat (Sari & Rosyidah, 2019) yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis perlu dilatih dan dibiasakan untuk seorang individu, dengan kemampuan berpikir kritis yang sudah terlatih maka dapat membawa pengaruh positif terhadap perkembangan pendidikan seseorang.

Penelitian mengenai kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar, sudah pernah diteliti sebelumnya oleh (Nurfitriyanti, dkk, 2020) yang pada hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa. Dan pada penelitian yang dilakukan oleh (Asep Sukenda Egok, 2016) disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar siswa. Kemudian pada penelitian yang dilaksanakan oleh (Gaol, dkk, 2022) yang pada hasilnya, terdapat pengaruh kuat antara keterampilan berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Wayudi, 2020) disimpulkan bahwa rendahnya tingkat kemampuan berpikir kritis siswa disebabkan oleh metode pembelajaran yang diterapkan tidak sesuai sehingga siswa kurang terbiasa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya.

Maka dari itu, pernyataan masalah (problem statement) dalam kondisi ini “Metode pembelajaran diskusi dan kemampuan berpikir kritis siswa belum dikembangkan dan diterapkan secara maksimal sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengelolaan sumber daya manusia”. Permasalahan ini tentunya perlu ditindak lanjut agar fenomena permasalahan yang terjadi tidak berlanjut di masa yang akan mendatang.

Mengacu pada identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini dapat peneliti rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat penerapan metode pembelajaran diskusi pada Mata Pelajaran Pengelolaan Sumber Daya Manusia Kelas XI Manajemen Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi?
2. Bagaimana tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik Mata Pelajaran Pengelolaan Sumber Daya Manusia Kelas XI Manajemen Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi?
3. Bagaimana tingkat hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Pengelolaan Sumber Daya Manusia Kelas XI Manajemen Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi?

4. Adakah pengaruh dari tingkat penerapan metode pembelajaran diskusi terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Pengelolaan Sumber Daya Manusia Kelas XI Manajemen Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi?
5. Adakah pengaruh dari tingkat kemampuan berpikir kritis terhadap tingkat hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Pengelolaan Sumber Daya Manusia Kelas XI Manajemen Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi?
6. Adakah pengaruh dari tingkat penerapan metode pembelajaran diskusi dan tingkat kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Pengelolaan Sumber Daya Manusia Kelas XI Manajemen Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini merupakan untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah mengenai pengaruh metode pembelajaran diskusi dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pengelolaan Sumber Daya Manusia kelas XI Program Keahlian Manajemen Perkantoran SMK Pasundan 1 Bandung. Sedangkan secara khusus, sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat penerapan metode pembelajaran diskusi pada Mata Pelajaran Pengelolaan Sumber Daya Manusia Kelas XI Manajemen Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi.
2. Mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis pada Mata Pelajaran Pengelolaan Sumber Daya Manusia Kelas XI Manajemen Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi.
3. Mengetahui tingkat hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Pengelolaan Sumber Daya Manusia Kelas XI Manajemen Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi.

4. Mengetahui adanya pengaruh dari tingkat penerapan metode pembelajaran diskusi terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Pengelolaan Sumber Daya Manusia Kelas XI Manajemen Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi.
5. Mengetahui adanya pengaruh dari tingkat kemampuan berpikir kritis terhadap tingkat hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Pengelolaan Sumber Daya Manusia Kelas XI Manajemen Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi.
6. Mengetahui adanya pengaruh dari tingkat penerapan metode pembelajaran diskusi dan tingkat kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Pengelolaan Sumber Daya Manusia Kelas XI Manajemen Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi?

1.4 Manfaat Penelitian

Berkenaan dengan hasil kajian yang dipaparkan, peneliti berharap dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis, serta memberikan informasi mengenai pengaruh metode pembelajaran diskusi dan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap hasil pembelajaran mata pelajaran Pengelolaan Sumber Daya Manusia kelas XI Manajemen Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi.

1. Manfaat Teoritis

Harapan peneliti, penelitian ini dapat menjadi referensi terkhusus tentang pengaruh metode pembelajaran diskusi dan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Harapan dari penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan kepada peneliti mengenai pengaruh metode diskusi dan kemampuan berpikir kritis khususnya terhadap hasil belajar siswa kedepannya dapat dipergunakan oleh peneliti menjadi bekal saat berkontribusi eksklusif dalam pendidikan global.

b. Bagi Guru

Peneliti berharap dari penelitian ini dapat menjadi pertimbangan pengajar untuk meningkatkan metode diskusi, dengan tujuan utama menghasilkan siswa yang bermutu.

c. Bagi Siswa

Harapan dari penelitian ini hasilnya berguna sebagai motivasi siswa secara global untuk berlomba meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar.

d. Bagi Lembaga

Peneliti berharap hasil penelitian berguna untuk peninjauan bagi sekolah untuk memajukan kualitas pembelajaran di sekolah membentuk generasi yang cerdas dan berakhlak mulia.